



HUBUNGAN PENGUASAAN *GOI* DENGAN KEMAMPUAN *DOKKAI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Yusnidarti, Nova Yulia, Hendri Zalman

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: yusnidartijpg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif menggunakan rancangan korelasional. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Data penelitian ini yaitu skor tes penguasaan *goi* dan skor tes kemampuan *dokkai*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif untuk menguji penguasaan *goi* dan kemampuan *dokkai*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui beberapa hal berikut. *Pertama*, nilai rata-rata penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 81,24 dengan kualifikasi sangat baik sekali. *Kedua*, nilai rata-rata kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 70,38 dengan kualifikasi baik. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($30-1=29$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar yaitu $5,34 > 1,70$.

Kata Kunci : *Kebiasaan, Menonton Anime, Kosakata (Goi)*



Abstract

This study aimed to determine the relationship of mastering *goi* with the ability of *dokkai* of students registered in academic year 2016 at Japanese Education Program, Universitas Negeri Padang. This research was quantitative research with descriptive method using correlational design. The sampel of this study was 30 Japanese students registered in academic year 2016 at Japanese Education Program, Universitas Negeri Padang. The sampling technique used in this research was total sampling technique. The data of this research were score of *goi* mastery test and *dokkai* ability. The research instrument used was an objective test to examine the mastery of *goi* and *dokkai* ability. Based on the results of the research, there were some findings found. *First*, the average skor of students mastery who registered in academic year 2016 at Japanese Education Program, Universitas Negeri Padang was 81,24 with very good qualification. *Secondly*, the average score of *dokkai* ability of students registered in academic year 2016 at Japanese Education Program, Universitas Negeri Padang was 70,38 with a good qualification. *Third*, there is a significant correlation between the mastery of *goi* with the students' ability of *dokkai* who registered in academic year 2016 at Japanese Education Program, Universitas Negeri Padang at significant level, 95% with n-1 degree of freedom (30-1=29). Thus, H_0 is rejected and H_1 accepted, because the test result prove that the value of tcount is greater than ttable that is equal to $5,34 > 1,70$.

Keywords : *Watching Anime, Goi*

A. PENDAHULUAN

Secara mendasar ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh individu-individu ketika mempelajari bahasa, baik itu bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing. Empat keterampilan berbahasa tersebut, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sama halnya ketika sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing, keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu *choukai* (menyimak), *kaiwa* (berbicara), *dokkai* (membaca) dan *sakubun* (menulis).

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, Cahyono (2014) mengungkapkan bahwa membaca (selanjutnya dibaca: *dokkai*) merupakan keterampilan yang tergolong sulit, meskipun levelnya berada dibawah *sakubun* (menulis/mengarang). Salah satu kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi agar pembaca dapat mengerti isi yang ada dalam bacaan adalah membaca pemahaman.

Membaca pemahaman bahasa Jepang terdapat dalam pembelajaran *dokkai*. *Dokkai* merupakan mata kuliah yang melatih keterampilan mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Jepang kemudian mampu memahami ide-ide dan gagasan isi bacaan tersebut. Kimura (dalam Hanidah, 2008:14), mengatakan

bahwa “読解は文を読んで内容を理解することである”。 “*dokkai wa bun o yonde naiyou o rikaisurukotodearu*” (*dokkai* adalah membaca kalimat-kalimat dari suatu bacaan kemudian memahami isi bacaan tersebut).

Pada kurikulum program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (UNP), pembelajaran *dokkai* dibagi kedalam enam tingkatan, yaitu *dokkai 1, dokkai 2, dokkai 3, dokkai 4, dokkai 5, dokkai 6*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada semester satu sampai semester enam. Pokok bahasan dalam pembelajaran *dokkai* mencakup kosakata, huruf *kanji*, struktur kalimat, teks bacaan dan latihan. Materi kosakata, huruf *kanji*, dan struktur kalimat yang diajarkan sebelumnya merupakan materi yang berhubungan dengan teks yang akan dipelajari selanjutnya, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami teks *dokkai* yang diberikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 6 Desember 2017 dengan salah seorang dosen bahasa Jepang pengampu mata kuliah *dokkai*, Bapak Maulluddul Haq, Shum, M.Arts menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan teks *dokkai*. Beberapa komponen dalam pembelajaran *dokkai* seperti kosakata, huruf *kanji* dan struktur kalimat kurang dikuasai oleh mahasiswa.

Pernyataan tersebut juga ditunjang dengan hasil angket pembelajaran *dokkai* yang telah penulis berikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2016 Universitas Negeri Padang pada tanggal 11 Desember 2017. Sebagai data awal diketahui bahwa 23% mahasiswa menjawab pembelajaran *dokkai* sulit, 60% mahasiswa menjawab cukup sulit, dan 17% mahasiswa menjawab tidak sulit. Kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *dokkai* tersebut terdapat pada jawaban pertanyaan angket no 3, dihasilkan 43% kesulitan memahami kosakata, 70% kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat, 40% kesulitan dalam memahami huruf *kanji*, dan 13% kesulitan dalam memahami bacaan. Dari beberapa pemaparan diatas dapat diasumsikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks *dokkai*.

Dari beberapa pokok bahasan dalam pembelajaran *dokkai* di atas, kosakata merupakan hal utama yang perlu dikuasai. Kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam memahami suatu bacaan. Semakin banyak kosakata yang dikuasai mahasiswa, maka kemampuan membaca pemahaman akan semakin baik. Dalam bahasa Jepang pembelajaran kosakata disebut *goi*. Rendahnya penguasaan *goi* bagi mahasiswa menjadi kendala yang sangat besar dan dapat menghambat mahasiswa dalam menguasai *dokkai*, sehingga mahasiswa menjadi kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan dari bacaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Lestari (2014) tentang korelasi antara penguasaan *goi* (kosakata) dengan kemampuan *dokkai* (membaca) mahasiswa program studi sastra Jepang Universitas Brawijaya menyatakan bahwa nilai korelasi yang didapat dari penelitian ini adalah 0,7. Menurut rumus korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation* (Irianto, 2006:155), korelasi 0,7 berarti korelasi positif kuat. Dari penghitungan

dan pemaknaan korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *goi* (kosa kata) dan kemampuan *dokkai* (membaca).

Dari pemaparan di atas, diasumsikan bahwa terdapatnya keterkaitan antara *goi* dengan *dokkai*. Untuk membuktikan hal tersebut maka perlu kiranya diadakan penelitian mengenai hubungan *goi* dengan *dokkai*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “Hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *dokkai* mahasiswa tahun masuk 2016 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan rancangan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 165 orang yang tersebar pada lima kelas, yaitu XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, XII IPS 4 dan XII IPS 5. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 29 orang siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan tes. Angket menggunakan model skala likert. Tes yang dilakukan menggunakan tes objektif pilihan ganda. Tes divalidasi menggunakan analisis butir soal dan didapatkan hasilnya yaitu 30 soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan KR-21 dan didapatkan r_{hitung} 0,61 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, memberikan angket dan soal tes kepada siswa. *Kedua*, memeriksa hasil angket dan tes siswa. *Ketiga*, memberikan skor terhadap hasil angket dan tes siswa dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah ditentukan. *Keempat*, mengolah skor menjadi nilai. Skor yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah skor hasil angket kebiasaan menonton *anime* dan tes penguasaan *goi*.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan nilai angket kebiasaan menonton *anime* dan tes penguasaan *goi* siswa. *Kedua*, menghitung penguasaan *goi* siswa per indikator. *Ketiga*, menentukan nilai rata-rata hitung angket kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi* per indikator. *Keempat*, mengorelasikan kedua variabel yaitu penguasaan *goi* dan kebiasaan menonton *anime* dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. *Kelima*, pengujian hipotesis korelasi kebiasaan menonton *anime* dengan penguasaan *goi*. *Keenam*, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil angket kebiasaan menonton *anime* dan tes penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang. Kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi* secara umum diperoleh melalui angket dan tes yang diberikan kepada 29 sampel. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Dengan masing-masing poin yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan tes penguasaan *goi* berupa tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan D. Soal tes yang diberikan berjumlah 30 butir soal. Soal yang diujikan meliputi 2 indikator penilaian yaitu: (1) mengidentifikasi kosakata benda dan kata sifat sesuai maknanya dalam kalimat, dan (2) mengidentifikasi lawan kata (antonim) sifat.

Temuan penelitian kebiasaan menonton *anime* dan tes penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang adalah sebagai berikut.

Tabel Distribusi Korelasi antara Kebiasaan Menonton *Anime* dengan Penguasaan *Goi* Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang

	Kebiasaan Menonton <i>Anime</i>	Penguasaan <i>Goi</i>
Nilai Maksimal	84	100
Nilai Minimal	20	30
Rata-rata	44,51	68,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kebiasaan menonton *anime* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang adalah 44,51. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20. Nilai rata-rata penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang adalah 68,27. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada angket kebiasaan menonton *anime* dan tes penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang, siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 84 pada angket kebiasaan menonton *anime* menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki frekuensi yang tinggi dalam

menonton *anime*. Hal ini sejalan dengan nilai tes penguasaan *goi* yang didapat oleh siswa tersebut yaitu 100. Dari perbandingan kedua nilai variabel tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang sering menonton *anime* akan lebih baik dalam menguasai *goi*. Ini disebabkan karena adanya interaksi dengan bahasa Jepang, baik dalam pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran mandiri di rumah.

Nilai terendah pada angket kebiasaan menonton *anime* adalah 20. Siswa yang mendapat nilai tersebut juga mendapatkan nilai yang rendah pada tes penguasaan *goi* yaitu 30. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut jarang atau tidak pernah menonton *anime* dan hal ini juga membuat penguasaan *goi* siswa tidak begitu menguasai *goi*. Hubungan antara kebiasaan menonton *anime* dengan penguasaan *goi* yang dihitung dengan *product moment* dan diperoleh 0,769 yang menunjukkan tingkat korelasi tinggi/kuat. Korelasi ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012), bahwa dengan menonton *anime* dapat memperkuat ingatan tentang kosakata yang telah dipelajari sebelumnya dan mempelajari kosakata baru yang ada pada *anime*.

Dengan menonton *anime*, sedikit banyak akan menambah pengetahuan dan wawasan. Baik itu adat, kebiasaan, bahasa dan pergaulan sehari-hari yang ditampilkan di dalam *anime*. Banyak pembelajar bahasa Jepang yang tertarik untuk belajar bahasa Jepang karena diawali dari menonton *anime*. *Anime* merupakan suatu tontonan yang menghibur dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri guna meningkatkan kemampuan bahasa Jepang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang, secara khusus dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, kebiasaan menonton *anime* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang secara umum dapat dikatakan berbanding lurus dengan kemampuan *goi* yang dimiliki oleh siswa.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-2$ ($29-2=27$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $6,33 > 1,70$.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut. *Pertama*, diharapkan adanya penekanan pembelajaran mandiri yang menggunakan *anime* agar dapat membantu meningkatkan penguasaan *goi*. *Kedua*, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan penguasaan *goi* dengan media pembelajaran mandiri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahidi, Sudjianto .2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pratama. 2013. “Correlation Between Student’s Habit in Watching English Movie and Their Voc abulary Size”. Jurnal. Bandar Lampung. English First Bandar Lampung.

